

Piil pesenggiri: modal budaya dan strategi identitas ulun Lampung

Sulistyowati Irianto, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20441550&lokasi=lokal>

Abstrak

Etnifikasi atau proses peminggiran penduduk lokal sebagai akibat migrasi di Lampung menyebabkan ulun Lampung

menjadi minoritas di tengah-tengah heterogenitas budaya pendatang. Dalam menghadapi marjinalisasi ini, mereka

membangkitkan tradisi (invensi tradisi) dalam rangka memperkuat kesadaran kolektif melalui pemaknaan piil

pesenggiri (harga diri) yang direproduksi dan diartikulasikan sebagai representasi identitas. Penelitian ini bertujuan

menjelaskan pemaknaan piil pesenggiri sebagai kedayatahanan identitas ulun Lampung yang mereposisi identitasnya,

terkait dengan bagaimana piil pesenggiri diolah sebagai modal budaya dan strategi budaya di dunia sosial mereka.

Sebagai penelitian kualitatif, data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan sejumlah informan untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang piil pesenggiri berdasarkan pengalaman dalam dunia sosial yang dijalaninya.

Temuan penelitian ini, bahwa rekonstruksi identitas ulun Lampung tidak terlepas dari perkembangan dinamika politik

dan budaya dalam ruang dan waktu. Produksi dan reproduksi piil pesenggiri sebagai invensi tradisi, yang diolah

menjadi modal budaya dan strategi identitas merupakan resistensi terhadap pendatang sebagai reteritorialisasi dan

identifikasi diri. Mengubah stigma negatif piil pesenggiri yang selama ini dijadikan "perisai budaya" dalam berbagai

tindakannya adalah konstruksi ulun Lampung dengan citra baru melalui pendidikan, simbol budaya maupun jalur

politik, merupakan proses untuk diakui identitasnya dalam struktur sosial. Reproduksi piil pesenggiri menunjukkan piil

sebagai identitas bukan produk yang statis tetapi kontekstual dan tidak dapat dipisahkan dari habitus ulun Lampung.

Etnifikasi or marginalize the local ethnic as result of migration process in Lampung has caused ulun Lampung's to

became a minority amidst of the cultural heterogeneity immigrants. In response to this marginalization, they re-invented

tradition in order to strengthen their collective consciousness through the meaning of piil pesenggiri (self

esteem) that's

reproduced and articulated as a representation of identity. The study aims to explain how the meaning piil pesenggiri

has been reproduced in the repositioning of ulun lampung's cultural identity, related to how ulun lampung interpret piil

pesenggiri as a cultural capital and strategy cultural. The data were obtained through in-depth interviews from a number

of informants to obtain a comprehensive description of piil pesenggiri based on their experiences in the social world.

The results showed that the reconstruction of Lampung ulun identity is inseparable from the development of the

political and cultural dynamics in space and time. The production and reproduction of piil pesenggiri as an invention is

processed to serve a cultural capital and identity strategy on the social structure vis-a-vis migrants can be viewed as a

reterritorialization of identity. Changing the negative stigma that has piil pesenggiri used as cultural "shields" manifested

in the various actions is the construction of ulun lampung with a new image through field of education, cultural

symbols, or political field, and a process for gaining recognition in terms of their existence identity in the social

structure. The reproduction of piil pesenggiri in social structure Lampung society shows that piil is not a static entity

but an ever-changing one and it is inseparable from the ulun Lampung's habitus.